

**STUDI PENERAPAN STANDAR PENILAIAN PENDIDIKAN
DI SDN KALONGAN 02 KECAMATAN UNGARAN TIMUR**

Qun Firmani Lestari¹, Jaya Yanti Nur Istiqomah², Ana Marwani³, Ngatijah⁴, Sudjono⁵
^{1,2,3,4,5}PPS MP Universitas PGRI Semarang
¹ristianenvaria@gmail.com, ²qunfirmani@gmail.com,

ABSTRACT

Difficulty in understanding the structure of the curriculum can affect the standard of assessment carried out. This research was carried out not only to look for difficulties in implementing assessments for students but also to look for the conformity of elementary school student assessments carried out by teachers in the Merdeka Curriculum with the assessment standards set by the Ministry. The problem to be studied focuses on the implementation of assessment of student learning outcomes in the learning process at SD Negeri Kalongan 02, East Ungaran District. The aim that is expected to be achieved in this research is to find out how to assess student learning outcomes in the learning process at SD Negeri Kalongan 02 Ungaran Timur. In this research, the author used qualitative research methods. The research method uses qualitative methods and a descriptive approach. Qualitative methods are often called naturalistic research methods because the research is carried out in natural conditions (natural settings). The school makes all assessments a consideration in determining student achievement or graduation, so not only from exam scores, to formulate all the scores that will be used as material for student graduation, the school accumulates all student scores through the report card application that has been provided. The assessments carried out at SD Negeri Kalongan 02 have met existing standards, but there are obstacles when carrying out assessments of student learning outcomes, namely when there are students who still do not meet the KKTP.

Keywords: assesment, standars, education, school

ABSTRAK

Adanya kesulitan dalam memahami struktur kurikulum dapat mempengaruhi standar penilaian yang dilakukan. penelitian ini dilakukan bukan sekedar mencari kesulitan dalam pelaksanaan penilaian untuk siswa tetapi, mencari kesesuaian penilaian siswa sekolah dasar yang telah dilakukan oleh guru pada Kurikulum

Merdeka dengan standar penilaian yang ditetapkan oleh Kementerian. Masalah yang akan diteliti fokus pada pelaksanaan penilaian hasil belajar peserta didik dalam proses pembelajaran di SD Negeri Kalongan 02 Kecamatan Ungaran Timur. Tujuan yang diharapkan tercapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan penilaian hasil belajar peserta didik dalam proses pembelajaran di SD Negeri Kalongan 02 Ungaran Timur. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian menggunakan metode kualitatif dan pendekatan deskriptif. Metode kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting). Sekolah menjadikan seluruh penilaian sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan ketercapaian atau kelulusan peserta didik jadi tidak hanya dari nilai ujian saja, untuk merumuskan seluruh nilai yang akan dijadikan bahan kelulusan peserta didik, sekolah mengakumulasikan seluruh nilai peserta didik melalui aplikasi rapor yang sudah disediakan. Penilaian yang dilakukan di SD Negeri Kalongan 02 sudah memenuhi standar yang ada, namun terdapat kendala pada saat melaksanakan penilaian hasil belajar siswa yakni pada saat ada siswa yang masih belum memenuhi KKTP

Kata Kunci: penilaian, standar, pendidikan, sekolah

A. Pendahuluan

Kurikulum merupakan bagian penting dalam kegiatan pendidikan. Kualitas atau mutu suatu kurikulum dapat menjadi pendukung pencapaian tujuan pendidikan. Kondisi dan kebutuhan setiap sekolah yang berbeda menuntut kurikulum untuk dapat menyesuaikan dengan hal tersebut, kurikulum perlu dapat memperhatikan segala kebutuhan yang ada meliputi kebutuhan perkembangan siswa dan

perkembangan nasional dengan berdiri di atas kebudayaan nasional (Hidyani, 2018). Pendidikan di Indonesia sekarang ini masih menggunakan dua kurikulum yakni Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka menjadi kurikulum pembaharuan dari Kurikulum 2013 dan menjadi kurikulum pilihan untuk diterapkan satuan pendidikan dengan pilihan mandiri belajar, mandiri berubah, dan mandiri berbagi mulai tahun ajaran

2022/2023 (Barlian, Solekah & Rahayu, 2022)

Kemendikbud menyebutkan dalam Kurikulum Merdeka terdapat tiga karakteristik, yaitu : (1) Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) untuk pengembangan soft skills dan karakter; (2) fokus pada materi esensial, relevan dan mendalam, sehingga terdapat waktu untuk membangun kreativitas dan inovasi siswa dalam mencapai kompetensi dasar literasi dan numerasi; (3) pembelajaran yang fleksibel sesuai dengan tahap capaian dan perkembangan siswa, serta penyesuaian konteks muatan lokal. Ketiga karakteristik tersebut menjadi pengembangan dan pembaharuan dari kurikulum sebelumnya. Kurikulum merdeka memberikan kebebasan pada siswa untuk berpikir kreatif dan memberikan kesempatan untuk siswa dapat menunjukkan bakat yang dimilikinya dengan cara yang menyenangkan tanpa tekanan (Rahayu, et al, 2022).

Pelaksanaan kurikulum tidak dapat lepas dari komponen penilaian yang berfungsi mengukur serta menilai tingkat ketercapaian suatu kompetensi dalam tujuan pembelajaran. Penilaian bermanfaat

untuk menunjukkan suatu kelemahan dan kekuatan dalam proses pembelajaran serta digunakan untuk mendiagnosis dan menjadi dasar untuk melakukan perbaikan (Rosidah, Pramulia, Sulinongsih, 2021). Oleh karena itu sistem penilaian yang konsisten, terorganisir dan efektif sangat diperlukan agar pembelajaran berlangsung efektif. Standar penilaian di Indonesia diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2022 Tentang Standar Penilaian Pendidikan Pada Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah, yang menjelaskan bahwa penilaian hasil belajar meliputi rumusan tujuan penilaian, disesuaikan dengan karakteristik, jenjang dan jenis satuan pendidikan. Bentuk penilaian formatif dan sumatif menjadi bagian dari penilaian hasil belajar siswa. Tujuan dari penilaian formatif ini untuk mengumpulkan data mengenai kemampuan siswa sedangkan sumatif untuk mengetahui bagaimana capaian hasil belajar siswa. Standar penilaian pendidikan harus diterapkan dan dipahami berdasarkan ketentuan yang sudah

ditetapkan. Pendidik juga harus mengacu pada standar penilaian ketika membuat instrumen penilaian untuk menilai hasil belajar peserta didik.

Penelitian yang dilakukan Ekawati & Susanti (2022) menemukan bahwa adanya ketidaksiapan dan kebingungan guru dalam membuat rancangan rencana pembelajaran Kurikulum Merdeka akibat dari minimnya pemahaman terhadap struktur kurikulum. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menyebutkan, struktur Kurikulum Merdeka terdiri dari pembelajaran intrakurikuler dan Profil Pelajar Pancasila sebagai acuan pengembangan standar isi, proses dan penilaian, capaian pembelajaran (CP), prinsip pembelajaran dan asesmen pembelajaran. Adanya kesulitan dalam memahami struktur kurikulum dapat mempengaruhi standar penilaian yang dilakukan. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi No. 21 Tahun 2022 menyebutkan bahwa standar penilaian pendidikan merupakan kriteria minimal mengenai mekanisme penilaian hasil belajar siswa. Penilaian dalam Kurikulum

Merdeka disebut sebagai asesmen. Asesment terdiri dari asesment non-kognitif dan asesment kognitif yang terbagi menjadi asesment formatif dan asesment sumatif (Nasution, 2022). Penilaian penting dilakukan dan dipahami oleh seluruh guru, karena bagian dari tugas seorang guru. Dalam sebuah penilaian, guru berperan sebagai pengajar, pendidik, pembimbing, pengarah, pelatih, penilai dan evaluator untuk mendapatkan hasil yang maksimal (Diani & Sukartono, 2022). Peran tersebut berguna untuk guru dalam memperhatikan dan mempersiapkan penilaian yang matang. Namun, dalam pelaksanaannya dapat ditemukan beberapa kendala, Diani & Sukartono (2022) dalam penelitian ditemukan bahwa dalam melakukan penilaian guru masih terkendala karena kompetensi yang dimiliki guru belum mumpuni sehingga muncul anggapan bahwa sistem penilaian yang ada terlalu rumit, waktu pembelajaran yang terbatas sehingga penilaian dilakukan dengan tidak maksimal serta perhitungan nilai yang belum akurat.

Dari penelitian-penelitian yang pernah dilakukan hasil analisisnya menemukan adanya suatu kendala

dalam mengimplementasikan penilaian yang dapat menimbulkan ketidaksesuaian penilaian dengan standar penilaian yang telah ditetapkan pemerintah. berdasarkan pada penelitian terdahulu, penelitian ini dilakukan bukan sekedar mencari kesulitan dalam pelaksanaan penilaian untuk siswa tetapi, mencari kesesuaian penilaian siswa sekolah dasar yang telah dilakukan oleh guru pada Kurikulum Merdeka dengan standar penilaian yang ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan. Oleh karena itu peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Studi Penerapan Standar Penilaian Pendidikan di SD Negeri Kalongan 02 Kecamatan Ungaran Timur”.

B. Metode Penelitian

Penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dan pendekatan deskriptif dalam penelitian ini. Metode kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting). (Sigiyono, 2009:8). Metode kualitatif didefinisikan sebagai metode penelitian ilmu-ilmu sosial yang mengumpulkan dan menganalisis

data berupa kata-kata dan perbuatan manusia serta peneliti tidak berusaha menghitung atau mengkuantifikasikan data kualitatif yang telah diperoleh dan dengan demikian tidak menganalisis angka-angka (Afrizal, 2016:13).

Menurut Nana Syaodih Sukmadinata (2011: 73), penelitian deskriptif kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomenafenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan. Selain itu, Penelitian deskriptif tidak memberikan perlakuan, manipulasi atau perubahan pada variabel - variabel yang diteliti, melainkan menggambarkan suatu kondisi yang apa adanya. Satu-satunya perlakuan yang diberikan hanyalah penelitian itu sendiri, yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Berdasarkan keterangan dari beberapa ahli di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian deskriptif kualitatif yaitu rangkaian kegiatan untuk memperoleh data yang bersifat apa adanya tanpa ada dalam kondisi tertentu yang hasilnya lebih menekankan makna. Di sini, peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif karena penelitian ini mengeksplor standar penilaian pendidikan yang sesuai atau tidak dengan kurikulum merdeka di SD Negeri Kalongan 02.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil

Standar penilaian adalah salah satu standar nasional pendidikan yang harus diterapkan di sekolah. Studi ini memiliki tujuan untuk mengetahui menganalisis standar penilaian yang dilaksanakan di SD Negeri Kalongan 02. Hasil menunjukkan bahwa berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan, SD Negeri Kalongan 02 sudah menjalankan standar penilaian dalam pembelajaran. Tiga aspek yang dinilai yaitu pengetahuan, sikap, dan keterampilan telah diterapkan dengan baik di SD Negeri Kalongan 02 pada seluruh proses pembelajaran dengan

kurikulum merdeka. Penilaian dilakukan dengan prosedur dari awal hingga akhir, yaitu dengan melakukan tes diagnostik, formatif, sumatif, dan juga penilaian karakter yang dilakukan melalui P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila). Berikut tabel yang digunakan di SD Negeri Kalongan 02

Kriteria Penilaian	Perlu Bimbingan	Perlu Peningkatan	Berusaha dengan baik	Pemantapan	Istimewa
Siswa dapat mengidentifikasi dan menjelaskan pembelajaran yang diberikan					
Siswa mampu memahami pembelajaran yang diberikan oleh guru					
Siswa mampu mencontohkan apa yang dipelajari					
Siswa mampu mengaplikasikan pembelajaran dalam kehidupan sehari-harinya					

Tabel 1. Penilaian

Berdasarkan hasil wawancara guru SD Negeri Kalongan 02 telah menerapkan 5 prinsip pada standar penilaian yakni terpadu, netral, sederhana dan informatif, serta adil, valid proporsional, reflektif, ke 5 prinsip tersebut diterapkan dengan melalui format penilaian yang jelas. Hal tersebut menjadikan seluruh penilaian sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan ketercapaian atau kelulusan peserta didik, jadi tidak hanya dari nilai ujian saja, untuk merumuskan seluruh nilai

yang akan dijadikan bahan kelulusan peserta didik, sekolah mengakumulasi seluruh nilai peserta didik melalui aplikasi rapor yang sudah disediakan. Penilaian yang dilakukan di SD Negeri Kalongan 02 sudah memenuhi standar yang ada, namun terdapat kendala pada saat melaksanakan penilaian hasil belajar siswa yakni pada saat ada siswa yang masih belum memenuhi KKTP (Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran), solusi yang dilakukan oleh guru kepada siswa tersebut dengan memberikan remedial/perbaikan dan didampingi pada saat belajar. Pada kurikulum merdeka ini guru merasa penilaian yang dilakukan lebih fleksibel karena penilaian disesuaikan dengan kemampuan siswa. Untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru terhadap standar penilaian guru-guru di SD Negeri Kalongan 02 sering kali mengikuti program komunitas belajar dan PKG, sehingga guru-guru akan lebih update dalam melaksanakan penilaian.

Pembahasan

Merdeka belajar memberikan kebijakan yang menyesuaikan untuk mengembalikan esensi penilaian yang semakin terbelakang. Hal tersebut

akan memungkinkan sekolah untuk memutuskan sendiri tentang kompetensi dasar kurikulum dan menilainya (Sherly dkk, 2021). Penilaian merupakan suatu kegiatan atau proses yang berkelanjutan dan sistematis yang bertujuan untuk memperoleh keputusan berdasarkan kriteria dan pertimbangan tertentu dikenal sebagai penilaian (Febriana, 2021). Keputusan ini dapat meliputi kurikulum dan program, kebijakan pendidikan, keputusan tentang siswa, seperti nilai yang akan diberikan, dilihat dalam konteks yang lebih luas.

Prosedur penilaian yang sudah dilakukan di SD Negeri Kalongan 02 melalui tes diagnostic, formatif, sumatif dan penilaian karakter yang dilakukan melalui kegiatan P5.

Prosedur penilaian yang dilaksanakan sudah mengacu pada standar penilaian yang dijelaskan oleh Permendikbud Ristek No. 21 Tahun 2022 pasal 9 ayat 1 yang menjelaskan bahwa penilaian hasil belajar peserta didik berbentuk sumatif dan formatif. Adapun penilaian melalui tes diagnostik ini yang bertujuan untuk mengetahui kesulitan belajar siswa. Kemudian penilaian karakter yang dilakukan melalui kegiatan P5 merupakan suatu program dalam

kurikulum merdeka yang bertujuan untuk penguatan karakter siswa. Proses penguatan karakter tersebut dilaksanakan dengan pembelajaran berbasis proyek yang sesuai dengan penguatan profil pelajar Pancasila.

Prinsip dalam melakukan penilaian di SD Negeri Kalongan 02 sudah menerapkan prinsip yang sesuai dengan Permendikbudristek No. 3 Tahun 2020 dengan prinsip penilaian secara edukatif, otentik, objektif, akuntabel, dan transparan yang dilakukan secara terintegrasi. Dalam melakukan penilaian di SD Negeri Kalongan 02 ini menggunakan format yang jelas yang sudah diintegrasikan dengan 5 prinsip penilaian yang sesuai dengan Permendikbud Ristek No. 3 Tahun 2020.

Pelaksanaan penilaian hasil belajar yang dilakukan di SD Negeri Kalongan 02 dilaksanakan 3 kali dalam satu semester, namun untuk penilaian harian dilakukan di akhir Bab. Berdasarkan Permendikbud Ristek No. 21 Tahun 2022 pasal 6 ayat 1, penilaian dilakukan sebelum, pada saat, dan/atau setelah pembelajaran, sehingga penilaian tidak selalu dilakukan pada saat akhir bab saja ataupun pada tengah atau akhir

semester saja. Namun penilaian juga dilakukan pada ketika tidak melaksanakan kegiatan pembelajaran, pada saat proses pembelajaran dan setelah pembelajaran, sehingga guru dapat menilai setiap perkembangan dan perubahan peserta didik setiap harinya. Sekolah ini sudah menerapkan 3 aspek penilaian yaitu pengetahuan, sikap dan keterampilan peserta didik dalam proses pembelajaran. Ketiga aspek ini penting untuk dinilai, karena aspek-aspek tersebut guru dapat mengetahui perkembangan dan karakteristik siswa dalam pembelajaran, dan guru bisa menentukan pembelajaran seperti apa yang sesuai dengan perkembangannya dan karakteristiknya, seperti pada Permendikbud Ristek No. 21 Tahun 2022 pasal 3 ayat 1 bahwa penilaian yang dilakukan oleh guru dengan mempertimbangkan kebutuhan dan karakteristik siswa..

Guru menilai aspek pengetahuan dengan cara tertulis, lisan, dan penugasan. Guru kemudian melakukan penilaian sikap dengan melihat apa yang akan dinilai dan komponen apa yang akan dinilai.

Selain melihat, penilaian diri, yang perlu kita siapkan untuk penilaian diri, juga perlu menyiapkan perencanaan untuk menentukan kompetensi yang akan dinilai dan membuat format penilaian. Selanjutnya, penilaian antar rekan menentukan kompetensi atau aspek kemampuan yang akan dinilai, membuat standar penilaian, dan membuat format penilaian. Dan ada tiga cara untuk menilai keterampilan: unjuk kerja, proyek, dan portofolio (Achmad, G. H, dkk. 2022).

Penentuan kelulusan peserta didik mempertimbangkan seluruh penilaian yang telah dilakukan selama proses pembelajaran. Penilaian yang telah dilakukan seluruhnya akan diakumulasikan oleh guru dengan menggunakan aplikasi rapor yang telah disediakan oleh dinas. Hal tersebut sesuai dengan Permendikbud Ristek No. 21 Tahun 2022 pasal 9 ayat 2 bahwa penentuan kelulusan dilakukan dengan mempertimbangkan laporan kemajuan belajar yang mencerminkan pencapaian peserta didik pada semua mata pelajaran dan ekstrakurikuler serta prestasi lain. Berdasarkan hal tersebut, penentuan kelulusan dilakukan dengan mengakumulasikan seluruh penilaian yang tidak hanya

penilaian secara akademik saja, namun penilaian pada ekstrakurikuler juga dapat mempertimbangkan kelulusan peserta didik, karena kegiatan ekstrakurikuler juga merupakan bagian dari pengembangan penilaian pada aspek keterampilan. Saat ini siswa tidak hanya dituntut unggul dalam aspek pengetahuan saja, tetapi sikap dan keterampilan juga tidak kalah penting untuk diterapkan pada peserta didik. Di satuan pendidikan, penilaian digunakan untuk menentukan kelulusan. Sekolah menggunakan penilaian yang dilakukan oleh guru untuk memperbaiki pendidikan dan mengetahui keberhasilan siswa dalam belajar. Penilaian juga dapat menjadi sumber refleksi bagi pendidik untuk memperbaiki proses belajar mengajar mereka di masa mendatang. Hal tersebut adalah tujuan dari prinsip terpadu untuk menilai pendidikan (Kusainun, N. 2020).

Sekolah telah menetapkan standar penilaian yang telah sesuai dengan peraturan yang diterapkan oleh pemerintah. Guru telah menyesuaikan standar penilaian sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2016 tentang Standar

Penilaian Pendidikan. Dalam peraturan tersebut penilaian telah disesuaikan dengan kebutuhan siswa yang sesuai dengan Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016 bab 2 pasal 3 yang menyatakan jika penilaian dilakukan meliputi aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Namun dalam pelaksanaan pembelajaran tentunya siswa mempunyai kelebihan dan kekurangannya masing-masing dalam aspek pembelajaran. Di setiap sekolah pasti ada siswa yang mempunyai kendala dalam satu bidang pembelajaran atau dalam kata lain ada siswa yang belum tuntas pada salah satu bidang mata pelajaran tertentu. Setiap sekolah pastinya akan menentukan KKTP yang berbeda-beda, KKTP ini pastinya akan ditentukan dalam rapat yang dilaksanakan oleh dewan guru dan sesuai dengan kesepakatan bersama. Jika masih ada siswa yang belum tuntas maka akan dilaksanakan remedial.

Dalam melakukan perbaikan proses pembelajaran dan evaluasi pencapaian tujuan terdapat beberapa aspek yang perlu diperhatikan yakni aspek siswa, guru dan orang tua (Ediza, Saam, & Yakub, 2015). Ediza.,

dkk. (2015) menyebutkan bahwa aspek siswa meliputi motivasi rendah, fisik yang tidak mendukung, kurangnya kematangan dan kurang minat. Dalam aspek guru meliputi, kurangnya penguasaan bahan ajar, media, metode dan mengelola kelas serta kurangnya hubungan dengan siswa. Berikutnya, pada aspek orang tua meliputi kesalahan mendidik, ekonomi dan kurangnya pendampingan.

Dengan demikian, penting bagi guru untuk melakukan penilaian sesuai dengan standar kebutuhan siswa. Dari kendala dalam memenuhi standar penilaian yang dirasakan oleh guru di SD Negeri Kalongan 02, guru-guru di sekolah tersebut telah mengatasinya dengan melakukan komunitas belajar dan PKG (Penilaian Kinerja Guru). Program komunitas belajar dan PKG ini dapat mendukung pelaksanaan kurikulum Merdeka termasuk di dalamnya aspek penilaian belajar siswa. Melalui komunitas belajar masalah yang dihadapi guru akan mendapatkan solusinya, karena dalam komunitas belajar guru dituntut untuk dapat terbuka akan kendala yang didapatkan dan solusi yang dimiliki, sehingga sesama guru akan

saling membantu satu sama lain (Sukarni, 2023).

Komunitas belajar yang dilakukan di SD Negeri Kalongan 02 dapat dilakukan dengan pembentukan kelompok kerja guru, workshop kolaboratif, dan platform daring untuk saling berbagi sumber daya dan pengalaman. Hal ini dapat memberikan suatu manfaat secara langsung bagi guru-guru, meningkatkan kolaborasi dan merangsang pertukaran ide dan inovasi dalam konteks pendidikan. Dengan komunitas belajar guru-guru dapat saling berdiskusi dan setiap guru dapat saling berbagi ilmu satu sama lain mengenai pelaksanaan penilaian sesuai standar. Dengan demikian, para guru dapat meminimalisir kesulitan atau kebingungannya dalam melaksanakan penilaian dan dapat menambah ilmu terkait pelaksanaan penilaian tersebut.

Dampak standar penilaian terhadap capaian pembelajaran dalam kurikulum merdeka ini menurut guru SD Negeri Kalongan 02, lebih fleksibel pada nilai yang ada dan sesuai dengan kemampuan siswa. Dilihat dari Permendikbud Ristek No. 21 Tahun 2022 pada pasal 4 ayat 1

disebutkan perumusan tujuan penilaian memperhatikan keselarasan dengan tujuan pembelajaran yang merujuk pada kurikulum yang digunakan oleh sekolah. Oleh karena itu, standar penilaian yang ada dapat bersifat fleksibel mengikuti kurikulum yang digunakan. Karakteristik penilaian fleksibel dan sesuai dengan kemampuan siswa dikarenakan standar penilaian yang dikeluarkan oleh Permendikbud Ristek No. 21 Tahun 2022 mengacu pada penilaian yang berkeadilan dengan tidak bias dalam melihat latar belakang, identitas atau kebutuhan siswa serta penilaian yang objektif didasarkan pada pencapaian perkembangan atau hasil belajar siswa.

Penilaian menjadi proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengetahui kebutuhan belajar dan capaian perkembangan atau hasil belajar siswa sehingga, dalam pelaksanaannya perlu dilakukan sesuai dengan standar yang ada demi mencapai tujuan penilaian yang berkeadilan, objektif dan edukatif. Jika tujuan standar penilaian ini tercapai maka hasil belajar siswa akan dapat lebih maksimal.

E. Kesimpulan

Pelaksanaan penilaian dalam satuan pendidikan tentunya harus sesuai dengan peraturan pemerintah yang telah ditetapkan oleh Kemendikbud Ristek. Proses pelaksanaan penerapan standar penilaian ini dilakukan dengan maksud agar dapat mengukur tingkat perkembangan siswa. Penilaian yang dilakukan harus bersifat objektif dan tidak boleh subjektif, sehingga dalam hal inilah peraturan pemerintah memiliki peran. Pelaksanaan standar penilaian di SD Negeri Kalongan 02 telah dilaksanakan sesuai dengan apa yang ada dalam peraturan. Berdasarkan dengan hasil wawancara yang dilakukan kepada guru menunjukkan kesesuaian dengan peraturan-peraturan yang ada. Terdapat beberapa pertanyaan yang disampaikan oleh peneliti kepada guru di SD Negeri Kalongan 02 terkait dengan pelaksanaan penerapan penilaian hasil belajar. Dari hasil wawancara tersebut didapatkan fakta bahwa penilaian yang dilaksanak terbagi dalam tiga aspek yang berbeda, yaitu penilaian sikap, selanjutnya kognitif atau pengetahuan, dan aspek keterampilan. Selain itu, SD Negeri

Kalongan 02 juga telah menetapkan KKTP (Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran) bagi setiap keluaran (output) yang telah ditetapkan yaitu 70 sehingga jika ada siswa yang belum dapat memenuhi kriteria ketuntasan tersebut, maka siswa harus melaksanakan remedial. juga beberapa saran dari hasil penelitian ini untuk data diterapkan atau dilanjutkan oleh peneliti lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, G. H., Ratnasari, D., Amin, A., Yuliani, E., & Liandara, N. (2022). Penilaian autentik pada kurikulum merdeka belajar dalam pembelajaran pendidikan agama islam di Sekolah Dasar.
- Ardianti, Y., & Amalia, N. (2022). Kurikulum Merdeka: Pemaknaan Merdeka dalam Perencanaan Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 6(3).
- Indarta, dkk. 2022. Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan Relevansi Kurikulum Merdeka Belajar Dengan Model Pembelajaran Abad 21 Dalam Perkembangan Era Society 5.0. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 3011–3024.

- Barlian, U. C., Solekah, S., & Rahayu, P (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *JOEL: Journal Of Educational And Language Research*, 1(12), 2105-2118.
- Direktur Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan. (2010). *Buku Pedoman Pelaksanaan Penilaian Kinerja Guru (PK Guru)*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.
- Febriana, R. (2021). *Evaluasi pembelajaran*. Bumi Aksara.
- Hermawan, Iwan, (2019) *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan Mied Methode*. Kuningan : Hidayatul Quran Kuningan.
- Kusainun, N. (2020). Analisis Standar Penilaian Pendidikan di Indonesia. *JP (Jurnal Pendidikan): Teori dan Praktik*, 5(1).
- Munawir, M., Yasmin, A., & Wadud, A. J. (2023). Memahami Penilaian Kinerja Guru. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(1b), 627-634.
- Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi Nomor 21 Tahun 2022 Tentang Standar Penilaian Pendidikan Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar dan Jenjang Pendidikan Menengah.
- Author. / *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 9 (11), 376-384 - 387 –
- Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal basicedu*, 6(4), 6313-6319..
- Ekawati, R., & Susanti, D. (2022). Analisis Persiapan Guru dalam Melaksanakan Sistem Pembelajaran Kurikulum Merdeka di SD IV Muhammadiyah Kota Padang. *Jurnal Media Ilmu*, 1(1), 33–39.